

SABAR DALAM KITAB *AL-FATH AL-RABBĀNĪ WA AL-FAYḌ AL-RAḤMĀNĪ* KARYA SYAIKH ‘ABD AL-QĀDIR AL-JĪLĀNĪ (470 H/1077 M)

SKRIPSI



Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Agama Islam (S.Ag)
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh:

Annisa Fitriana Prasetya
22105010064

Dosen Pembimbing:

ALI USMAN, M.S.I
19840420 201903 1012

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

2026

SURAT PERNYATAAN PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-756/Un.02/DU/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : "SABAR DALAM KITAB AL-FATH AL-RABBĀNĪ WA AL-FAYḌ AL-RAḤMĀNĪ
KARYA SYAIKH 'ABD AL-QĀDIR AL-JĪLĀNĪ (470 H/1077 M)"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANNISA FITRIANA PRASETYA
Nomor Induk Mahasiswa : 22105010064
Telah diujikan pada : Senin, 04 Mei 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



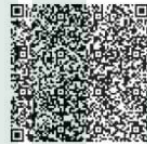
Ketua Sidang/Penguji I
Ali Usman, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 6a1e30f6a4db9



Penguji II
Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a1d786a64a59



Penguji III
Rosi Islamiyati, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a18f04507ad1



Yogyakarta, 04 Mei 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a1e7fe900518

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Annisa Fitriana Prasetya
NIM : 22105010064
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Perum Mustika Grande Setu, Bekasi, Jawa Barat
Judul Skripsi : SABAR DALAM KITAB *AL-FATH AL-RABBĀNĪ WA AL-FAYḌ AL-RAḤMĀNĪ* KARYA SYAIKH ‘ABD AL-QĀDIR AL-JĪLĀNĪ (470 H/1077 M)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya akan bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 April 2026

Saya yang menyatakan,



Annisa Fitriana Prasetya
NIM. 22105010064

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Lampiran :-
Kepada
Yth, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta memperbaiki sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Annisa Fitriana Prasetya
NIM : 22105010064
Judul : **SABAR DALAM KITAB *AL-FATH AL-RABBĀNĪ WA AL-FAYḌ AL-RAḤMĀNĪ* KARYA SYAIKH 'ABD AL-QĀDIR AL-JĪLĀNĪ (470 H/1077 M)**

Sudah dapat diajukan kembali ke Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh Sarjana Strata Satu dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan demikian, kami berharap agar skripsi di atas dapat segera dimunaqasyahkan, atas perhatiannya terimakasih.

Wasalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 28 April 2026

Pembimbing

Ali Usman M. SI

NIP. 198404202019031012

MOTTO

Kalau pepatah mengatakan “berusaha dan berjuanglah untuk mendapatkan impianmu”

maka ingat juga bahwa “yang berusaha dan berjuang bukan cuma kamu, jadi kalau impianmu besar maka usahamu perlu lebih hingga usaha kamu mampu melampaui usaha orang lain. Meskipun sebenarnya orang lain juga tidak pernah berhenti mengasah kemampuan dirinya, oleh karena itu, jangan merasa puas pada usahamu saat ini terus raih apapun pencapaian maksimal dirimu. Jika kamu berhenti, artinya kamu sudah puas dan tidak akan pernah menyesal pada keputusanmu saat ini”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Ayah dan Mamah tercinta yang selalu mendukung penulis di setiap keadaan dengan doa dan kasih sayang yang tulus dan tidak terhitung. Skripsi ini hanya salah satu bagian kecil dari perjalanan yang belum selesai untuk membahagiakan kalian.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	ś	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	Ha titik bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	ż	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Şād	ş	Es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	De titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'	Z·	Zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'...	Koma terbalik (diatas)

غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah'...	Apostrof
ي	Yā	Y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis *muta' aqqidīn*

عدة ditulis *iddah'*

III. *Tā' marbūtah* diakhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang diserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, ṣalāt, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni' matullāh*

زكاة الفطره ditulis *zakātul-fitri*

IV. Vokal pendek

◌◌◌ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

◌ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

◌ (dhammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. Dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan

apostrof

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan katakata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*



KATA PENGANTAR

Segala puji atas kehadiran Allah karena dengan hidayah dan rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam selalu di tujukan kepada baginda Nabi Muḥammad saw yang merupakan teladan budi pekerti umat Islam. Semoga kita semua mendapatkan syafa'at beliau pada hari kiamat kelak. Aamiin ya rabbal alamin. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini yaitu kepada:

1. Kepada Bapak Noorhadi Hasan, S.Ag, M.A, M.Phil, Ph.D, selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kepada Bapak Dr. Robby Habiba Abror, A.Ag, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Kepada Bapak Dr. Novian Widiadharna, S. Fil, M. Hum selaku Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Kepada Bapak Ali Usman M.S.I sebagai Pembimbing Skripsi yang telah memberi arahan kepenulisan sehingga skripsi ini telah selesai dengan baik.
5. Kepada Bapak Faisol sebagai guru semasa sekolah yang telah mengajarkan dan mengenalkan kitab *al-Fath al-Rabbānī* dengan bahasa yang bisa memahami murid-muridnya.
6. Kepada Bapak Prasojo, Ibu Oom Nuromlah, dan Kakak Anggia Nahla Prasetya S.Ag selaku keluarga penulis yang tidak pernah absen dalam memberikan semangat, doa, dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi pada waktu yang diharapkan.
7. Kepada teman-teman wafer (taza, nia, mba wid, mba tia, dan eva), teman-teman ytta (syifa, lely, putri, dinda, dila, sahlah, ayu, umah, zaskia, yuli, tiara, dan najwa), ciwi-ciwi KKN (wanda, alpi, fitri, dan hidayah), teman-teman asrama

annisa wh (fia, naely, ulmi, atika, aisyah, dan laila) yang telah memberikan dukungan dan apresiasi kepada penulis sehingga penulis tidak merasa malas saat mengerjakan skripsi.

8. Kepada seluruh teman dekat yaitu bibah, uyung, pia, dan sahi yang telah membantu penulis semasa persiapan sidang serta meyakinkan dengan seluruh kata-kata positif sehingga penulis mampu menjalankan sidang dengan hati yang tenang.
9. Kepada seluruh teman yaitu cece, dila, ulmi, dan taza yang telah membantu penulis dan tidak pernah bosan dengan pertanyaan penulis terkait persyaratan apa saja yang dibutuhkan untuk sidang, bebas pustaka, dan yudisium.
10. Kepada seluruh pihak Cafe Brewin yang telah menyediakan tempat yang nyaman bagi penulis selama proses penyusunan skripsi. Fasilitas yang memadai, harga yang terjangkau bagi mahasiswa serta keramahan yang diberikan para staf.
11. Kepada Shifanaliya Azizun selaku sahabat yang telah mendengar segala keluh kesah penulis dari awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi serta memberi saran dan kritik sehingga penulis merasa lebih baik saat mengerjakan skripsi.

Semoga kebaikan mereka dibalas oleh Allah dengan kebaikan yang berlipat dihari kemudian karena penulis tidak mampu menggantikan kebaikan mereka secara materi tetapi dengan doa yang tulus. Akhir kata penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini memang belum sempurna namun mampu selesai dengan baik. oleh karena itu, penulis menerima saran dan kritik sehingga skripsi ini bisa menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN PENGESAHAN SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAC	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian	12
f. Sistematika Pembahasan	15
BAB II	16
SABAR SECARA ETIMOLOGI, DALAM AL-QUR'ĀN ḤADĪŚ, DAN PEMIKIRAN PARA SUFI	16
A. Etimologi dan Terminologi Sabar	16
B. Sabar Dalam al-Qur'ān dan Ḥadīś	19
C. Sabar dalam Pemikiran Para Sufi	28
BAB III	34
BIOGRAFI, KARYA-KARYA, DAN KITAB <i>AL-FATH AL-RABBĀNĪ WA AL-FAYḌ AL-RAḤMĀNĪ</i> KARYA SYAIKH 'ABD AL-QĀDIR AL-JĪLĀNĪ	34
A. Biografi Syaikh 'Abd al-Qādir al-Jīlānī	34
B. Karya-Karya	42
C. Kitab <i>al-Fath al-Rabbānī wa al-Fayḍ al-Raḥmānī</i>	44
BAB IV	49
MENEMUKAN DEFINISI, DALIL AL-QUR'ĀN DAN ḤADĪŚ, BENTUK-BENTUK SABAR, DAN TINGKATAN SABAR DALAM KITAB <i>AL-FATH AL-RABBĀNĪ WA AL-FAYḌ AL-RAḤMĀNĪ</i> KARYA SYAIKH 'ABD AL-QĀDIR AL-JĪLĀNĪ	49
A. Definisi Sabar	49

a.	Terbentuknya Sabar.....	52
b.	Keuntungan Bersabar	54
B.	Dalil Sabar dalam Kitab <i>al-Fath al-Rabbānī wa al-Fayḍ al-Rahmānī</i>	57
a.	Al-Qur’ān.....	57
b.	Ḥadīṣ	59
a.	Bentuk-Bentuk Sabar	60
a.	Sabar Menghadapi Cobaan dan Ujian	60
b.	Sabar dalam Menjalani Qaḍā’ dan Qadar	70
b.	Tingkatan-Tingkatan Sabar	74
a.	Kalangan Orang ‘Awām.....	74
b.	Kalangan Orang Khusus.....	75
c.	Kalangan Orang yang Sangat Khusus	76
BAB V	80
PENUTUP	80
A.	Kesimpulan	80
B.	Saran-saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	87
CURRICULUM-VITAE	87

ABSTRAC

Patience is a human attitude that means refraining from anything that requires patience. As long as humans live in this world, they will never be free from trials and tests. Therefore, an attitude is needed to help humans face trials and tests. Sufis have different explanations of patience based on quotations from various sources, both from the Qur'ān and the Ḥadīṣ. The patience put forward by Sufis, both in terms of definition, essence, and practice, aims to provide a simple explanation for students and readers of their books, although each Sufi has a background in defining patience, including spiritual experience, approach, and emphasis on the meaning of patience. This study focuses on the explanation of patience according to one of the prominent Sufi figures in Sufism, al-Jīlānī, in his book *al-Fath al-Rabbānī*. He explains patience as one way to draw closer to God, along with alternative explanations for when someone is unable to be patient.

Based on this background, this study formulates the problem of patience according to Shaykh 'Abd al-Qādir al-Jīlānī in his book, *al-Fath al-Rabbānī*. The purpose of this study is to contribute to scientific knowledge in the field of Sufism. Practically, the results are expected to help readers emulate the value of patience in facing life, both personally, socially, and spiritually.

This research is a library research, and the data referred to are notes, documents, or previous research. The type of data used is qualitative. The data sources used in this study are primary and secondary data. The primary data refers to the book, *al-Fath al-Rabbānī*, while the secondary data are documents relevant to the research topic, whether translations, books, or articles. The data collection method used is documentation. This study uses the theoretical framework of maqāmāt and aḥwāl in Sufism studies to analyze patience, and philology as the method of data analysis.

The results of this study are the explanation of patience in the book *al-Fath al-Rabbānī*, including the definition of patience, the command to be patient, patience in the face of trials, the benefits of patience, patience in carrying out qaḍā' and qadar, and patience with Allah. The result is a categorization of patience, divided into three levels according to each group's ability. The first level, patience for the layperson, is carried out upon command from Allah for anything that requires patience. Furthermore, patience at this stage is usually still in the form of coercion. The second level, patience for special individuals, does not stop at refraining from something but, one level above, becomes a form of inner stability that keeps them steadfast in adhering to the Shari'ah and continues to discover the meaning of things, so that patience here is no longer coercion. The third level, patience for very special individuals or *abdāl*, is the highest level of patience because it is experienced with Allah.

Keywords: Patience, al-Jīlānī, *al-Fath al-Rabbānī*.

ABSTRAK

Sabar merupakan suatu sikap dalam diri manusia yang bermakna menahan diri dari segala sesuatu yang mengharuskan seseorang bersabar dalam prosesnya. Selama manusia hidup didunia, seseorang tidak akan pernah terlepas dari cobaan dan ujian. Oleh karena itu, diperlukan suatu sikap yang membantu manusia dalam menghadapi cobaan dan ujian. Para sufi memiliki penjelasan berbeda mengenai sabar berdasarkan kutipan dari berbagai sumber baik dari al-Qur'ān maupun ḥadīṣ. Sabar yang dikemukakan oleh para sufi baik dalam segi definisi, hakikat, dan praktik bertujuan untuk memberikan penjelasan yang mudah bagi murid dan pembaca kitabnya meskipun setiap sufi memiliki latar belakang dalam mendefinisikan sabar baik pengalaman spiritual, pendekatan, dan penekanan makna sabar. Penelitian ini berfokus kepada penjelasan sabar menurut salah satu tokoh sufi yang termuka dalam *taṣawwuf* yaitu al-Jīlānī dalam kitab *al-Faḥ al-Rabbānī* karena beliau menjelaskan sabar sebagai salah satu upaya mendekatkan diri kepada Allah dibarengi dengan penjelasan alternatif ketika seseorang belum bisa bersabar.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini merumuskan masalah tentang bagaimana sabar menurut Syaikh 'Abd al-Qādir al-Jīlānī dalam kitab *al-Faḥ al-Rabbānī*. Tujuan penelitian ini ialah untuk memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dibidang *taṣawwuf* serta secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pembaca untuk meneladani nilai kesabaran dalam menghadapi kehidupan baik secara pribadi, sosial, maupun spiritual.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dan data yang dimaksud ialah catatan, dokumen, atau penelitian terdahulu. Jenis data yang digunakan ialah kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini data primer dan data sekunder. Data primer merujuk pada kitab *al-Faḥ al-Rabbānī* sedangkan data sekunder yang digunakan ialah dokumen yang relevan dengan topik penelitian baik terjemahan, buku, atau artikel. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah metode dokumentasi. Penelitian ini menggunakan kerangka teori *maqāmāt* dan *aḥwāl* dalam kajian *taṣawwuf* untuk menganalisis sabar serta filologi sebagai metode menganalisis data.

Hasil penelitian ini yaitu penjelasan sabar dalam kitab *al-Faḥ al-Rabbānī* yaitu definisi sabar, perintah sabar, sabar menghadapi cobaan, keuntungan sabar, sabar menjalani *qadā'* dan *qadar*, serta sabar bersama Allah. Hasilnya ialah pengkategorian sabar yang terbagi menjadi tiga kalangan sesuai dengan kemampuan masing-masing kalangan. Kalangan pertama yaitu sabar bagi orang 'awām dilakukan atas perintah dari Allah atas segala sesuatu yang mengharuskan untuk sabar. Selain itu, sabar pada tahap ini biasanya masih berbentuk paksaan. Kalangan kedua yaitu sabar bagi orang khusus tidak hanya berhenti pada menahan diri dari sesuatu tetapi satu tingkat dari yang sebelumnya menjadi bentuk kestabilan batin yang membuat dirinya tetap teguh dalam menjalankan *syarī'at* serta terus menemukan makna dari sesuatu sehingga sabar disini tidak lagi berbentuk paksaan. Kalangan ketiga yaitu sabar bagi orang yang sangat khusus atau *abdāl* yang sabar disini merupakan sabar tingkat tertinggi karena kesabaran itu dijalani bersama dengan Allah.

Kata kunci: Sabar, al-Jīlānī, *al-Faḥ al-Rabbānī*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia penuh dengan ujian yang perlu dilalui oleh makhluk untuk mencapai riḍā Allah. Selama manusia hidup didunia, sejatinya ujian akan selalu datang menghampiri baik ujian ringan maupun ujian yang berat untuk dilalui.¹ Dalam al-Qur’ān surah al-Isrā’ ayat delapan puluh tiga menerangkan bahwa manusia memiliki sifat lupa kepada Allah ketika diberi kenikmatan dan sikap mudah putus asa apabila diberi kesusahan. Manakala ditimpa kesusahan mesti dibarengi dengan sikap sabar agar hati dan pikiran menjadi lebih tenang untuk mengambil langkah selanjutnya sebagai penyelesaian masalah. Oleh karena itu, diperlukan kesabaran sebagai sikap pengendalian diri untuk manusia agar tidak mudah putus asa terhadap setiap ujian yang datang.

Allah meyakinkan manusia bahwa setiap kesulitan akan ada kemudahan yang tertera dalam al-Qur’ān surah al-Insyirāḥ ayat lima dan enam. Ayat ini mengandung makna bahwa setiap ujian maupun cobaan yang dialami manusia selalu diiringi dengan peluang atau jalan keluar yang meringankan beban manusia. Cara manusia dalam menyikapi kesulitan sangat menentukan karena dengan berprasangka baik serta kesabaran kemudahan akan datang bahkan bisa jadi kemudahan telah hadir tanpa disadari. Ujian dan cobaan dari Allah sejatinya tidak hanya berbentuk kesulitan dan kesengsaraan tetapi kesenangan dan kenikmatan juga merupakan bentuk ujian dan cobaan. Dalam situasi sulit manusia akan diuji dengan kesabarannya sedangkan dalam situasi senang manusia diuji melalui kesyukuran atas nikmat yang diberikan.²

¹ Masrul Anam, “Eksplanasi Sebab-Sebab Putus Asa Menurut al-Qur’ān,” *Al-I’jaz : Jurnal Studi Al-Qur’ān, Falsafah dan Keislaman* 4, no. 1 (2022): 96–112, <https://doi.org/10.53563/ai.v4i1.76>.

² Alfian Noor, “Menghadapi Ujian Kehidupan Dengan Meyakini Surah al-Insyirāḥ,” *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 3, no. 2 (2024).

Ujian dan cobaan yang datang tentu tidak keluar dari batas kemampuan manusia seperti yang telah Allah jelaskan dalam al-Qur'ān surah al-Baqarah ayat 286 bahwa tidak ada ujian yang diberikan manusia melewati batas kesanggupannya karena Allah mengetahui batas kemampuan setiap hamba-Nya. Selain bersabar, sikap yang dianjurkan ketika menerima ujian adalah dengan berdoa kepada Allah untuk memohon ampun kepada setiap kelalaian dan keterbatasan manusia dalam menjalankan tanggungjawab manusia di dunia.³ Imām Nawawī menjelaskan bahwa selama masih hidup didunia manusia tidak dapat menghindari ujian dari Allah serta ujian diberikan kepada manusia sesuai dengan tingkatan keimanan manusia. Semakin tinggi derajatnya maka ujiannya akan semakin tinggi begitupun sebaliknya.⁴

Setiap manusia yang hidup didunia pasti mengalami cobaan dan ujian dari Allah. Ibarat roda yang digambarkan sebagai jalur kehidupan. Roda tersebut terus berputar hingga waktu yang telah ditetapkan berarti kesedihan dan kesenangan akan terus berganti perannya. Ketika hidup tidak berjalan sesuai dengan yang diinginkan, disitulah manusia akan di uji kesabarannya. Keadaan tersebut akan menunjukkan kemampuan dirinya mampu bertahan atau justru sebaliknya itulah yang menjadi tujuan adanya ujian dan cobaan yang terjadi didunia. Ujian dan cobaan yang ada di dunia bermacam-macam salah satunya bisa berupa kesulitan ekonomi, kesehatan, dan musibah. Dalam bidang ekonomi seperti kemiskinan, pengangguran, dan kerugian usaha menyebabkan banyak manusia yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Segi kesehatan, manusia akan diuji dengan penyakit sehingga dirinya merasa

³ Ahmad Ahsanul Khuluq dkk., "Keseimbangan Antara Ujian Dan Kemampuan Manusia: Telaah Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 286 Dalam Tafsir al-Misbah," *Banjarese: Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 11 (2024).

⁴ Agus Mukmin dan Agussalim Agussalim, "Ayat-Ayat tentang Ujian Perspektif Syaikh Imām Nawawī (Kajian Tematik dalam Tafsir al-Munir)," *Al-Idaroh: Media Pemikiran Manajemen Dakwah* 3, no. 1 (2024): 1–10, <https://doi.org/10.53888/alidaroh.v3i1.619>.

lemah. Ujian dalam bentuk musibah bersifat beragam yaitu bisa berupa bencana alam, kehilangan harta atau orang berharga, bahkan kegagalan manusia dalam berencana.

Konteks inilah yang membuat sabar menjadi sangat relevan karena sabar bukan berarti diam atau menyerah terhadap keadaan melainkan suatu kemampuan untuk tetap menjaga diri dari hal negatif, menahan diri dari emosi, serta mampu menghadapi penderitaan dengan hati yang ikhlas. Ketika situasi sulit membuat seseorang menjadi resah maka bersabar mengajarkan untuk tetap tenang dalam situasi yang menyulitkan sehingga suatu solusi dapat ditemukan.⁵ Dalam *taṣawwuf*, sabar dijelaskan sebagai salah satu *maqām* seorang hamba untuk mencapai *maqām* selanjutnya. *Maqām-Maqām* ini bertujuan untuk dekat dengan Allah melalui beberapa pelatihan spiritual. Oleh karena itu, mengkaji sabar dalam perspektif *taṣawwuf* menjadi penting karena mampu menghadirkan wawasan alternatif yang memperkuat spiritualitas individu dalam menghadapi ujian-ujian tersebut.

Sabar secara terminologi adalah upaya menahan diri dari keinginan sendiri demi mencapai sesuatu yang lebih baik atau dapat diartikan sebagai menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai dan diharapkan seperti musibah, kesusahan, dan kerusakan.⁶ Sabar bukan berarti lemah tetapi dengan sabar manusia akan mengendalikan sisi negatif dalam dirinya sendiri sehingga akan membentuk kualitas diri yang lebih baik untuk lebih dekat kepada Allah. Seseorang yang bersikap sabar dapat meyakinkan dirinya sendiri untuk dapat menemukan solusi dari suatu permasalahan. Hasil dari sabar sendiri adalah

⁵ A. Nurhidayah dkk., "Sabar dan Hikmah di Balik Ujian: Tafsir al-Qur'an Sebagai Solusi Kehidupan," *el-Huda* 16, no. 1 (2025).

⁶ M. Yusuf, "Sabar dalam Perspektif Islam dan Barat," *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 4, no. 2 (2017): 233–45, <https://doi.org/10.53627/jam.v4i2.3225>.

memiliki rasa optimis terhadap segala sesuatu sehingga kesulitan menghadapi ujian akan terasa lebih mudah diatasi.⁷

Sabar dalam *taṣawwuf* secara umum diartikan sebagai kemampuan menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai baik berupa musibah, ujian, maupun dorongan hawa nafsu dengan melihat *riḍā* Allah. Sabar juga berarti tabah, lapang dada, serta menyerahkan segala urusan kepada Allah dengan penuh keikhlasan dan kerelaan. Berbagai definisi sabar dikemukakan oleh para sufi untuk memberikan penjelasan kepada murid mengenai *maqām* sabar sehingga sang murid mampu mengamalkan dan mempraktikkan sabar yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Para sufi memiliki definisi sabar yang berbeda meskipun bersumber pada al-Qur'ān dan ḥadīṣ. Interpretasi makna sabar diungkapkan oleh para sufi dalam karyanya masing-masing sesuai dengan hasil analisis pemahaman makna.

Sabar menurut tokoh sufi lain beragam sehingga pembahasan pemikiran sufi lain menjadi pijakan awal dalam memahami sabar secara lebih mendalam. Sabar menurut Abū Ṭālib al-Makkī (996 M/386 H) bersumber dari sayyidina Alī bin Abī Ṭālib yang menegaskan bahwa kedudukan sabar bagi iman seperti kepala bagi tubuh, tubuh tanpa kepala tidak bisa hidup sedangkan iman tanpa sabar tidak akan sempurna.⁸ Selain itu, Abū al-Qāsim al-Qusyairī (1072 M/465 H) dalam kitabnya *al-Risālah Al-Qusyairīyyah* menjelaskan bahwa sabar terbagi menjadi dua bagian yaitu sabar yang memerlukan usaha dan sabar yang tidak perlu usaha. Sabar yang memerlukan usaha mencakup sabar terhadap perintah Allah dan sabar terhadap larangan-Nya sedangkan sabar yang tidak

⁷ Nadia Leila Rochima dkk., “Membangun mentalitas Optimis dan Sabar: Telaah Konseptual dalam Al-Qur'ān,” *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu al-Qur'ān dan Ḥadīṣ* 5, no. 1 (2025): 121–28.

⁸ Abū Ṭālib al-Makkī, *Qūt al-Qulūb*, 305.

perlu usaha ialah sabar pada situasi diluar kendali manusia seperti sakit dan musibah yang merupakan ketetapan dari Allah.⁹

Sabar menurut ‘Abdullāh al-Anṣārī al-Harawī (1089 M/481 H) terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu sabar dalam menjauhi perbuatan dosa, sabar dalam ketaatan, dan sabar dalam kesulitan.¹⁰ Masing-masing tingkatan sabar mempunyai ciri khas dan tujuan yang berbeda. Sabar dalam menjauhi perbuatan dosa menuntut pengendalian diri yang kuat, sabar dalam ketaatan menekankan keistiqomahan pada prosesnya, sedangkan sabar dalam kesulitan dijalani dengan hati yang lapang dada. Sedangkan sabar menurut Abū Ḥāmid al-Ghazālī (1111 M/505 H) yang bersumber dari Rasulullah *min aqalli mā ūtūm al-yaqīna wa ‘azīmat al-ṣabr* yang artinya “diantara yang paling sedikit diberikan kepada kamu ialah yakin dan kesabaran”. Sabar sebagian dari iman karena kesabaran selalu dibarengi dengan keyakinan bahwa maksiat merupakan hal yang tidak bermanfaat sehingga seseorang mampu meninggalkan maksiat.

Salah satu sufi yang memiliki pengaruh besar ialah Ibn ‘Arabī (1240 M/638 H). Menurut Ibn ‘Arabī dalam *al-Futūḥāt al-Makkiyyah*, sabar adalah cahaya yang meneguhkan hati dalam menghadapi kepahitan hidup. Sabar sebagai pancaran dari sifat Allah *al-Ṣabūr*. Sabar menjadi penghalang dari sifat keputusasaan dan depresi. Sabar bisa menjadi sumber kedamaian batin sehingga seseorang merasa mampu bersikap optimis dalam menjalani hidup.¹¹ Sedangkan menurut Ibn ‘Aṭā’illāh (1309 M/709 H) dalam kitab *al-Tanwīr fī Isqāṭ al-Tadbīr*, sabar merupakan suatu sikap dan kemampuan manusia dalam menahan diri dari keinginan yang mengikutsertakan mengatur bersama Allah

⁹ Abū al-Qāsim al-Qusyairī, *al-Risālah al-Qusyairiyyah fī ‘Ilm al-Taṣawwuf*, terj. Umar Faruq (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), 258.

¹⁰ ‘Abdullāh al-Anṣārī al-Harawī, *Manāzil al-Sā’irīn*.

¹¹ Naufal Ardila Mursyid, “Konsep Sabar dalam Perspektif Ibn ‘Arabī” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2023).

dan seorang hamba bersabar terhadap segala konsekuensi yang ditetapkan Allah atas dirinya dengan bersikap lapang dada menerima keadaan.¹²

Berbagai penjelasan sabar telah dipaparkan dari tokoh sufi lain namun karna penelitian ini berfokus karena al-Jīlānī dalam kitab *al-Faḥ al-Rabbānī* tidak hanya menempatkan sabar sebagai suatu yang bersifat normatif melainkan sebagai proses bisa terus menerus dilatih kesabarannya serta al-jilani menjelaskan sabar pada kesesuaian kemampuan seseorang. Al-Jīlānī merupakan salah satu ulama besar dalam tradisi *taṣawwuf* yang memiliki pengaruh luas didunia Islam. Karyanya yang berjudul *al-Ghunyah* dan *al-Faḥ al-Rabbānī*, kedua kitab tersebut menjelaskan dalam tingkatan spiritual. Sabar dalam kitab *al-Ghunyah* ditempatkan sebagai salah satu *maqām* (tingkatan spiritual) yang harus dilalui oleh seorang sufi artinya kesabaran sebagai bagian dari proses pemurnian jiwa dan pencapaian *maqām* yang lebih tinggi.¹³ Sedangkan sabar dalam kitab *al-Faḥ al-Rabbānī* tidak secara langsung ditempatkan sebagai tingkatan spiritual melainkan terdapat dalam penjelasan yang termuat di pengalaman spiritual dan kondisi dari berbagai kalangan.

Penjelasan diatas menjadi alasan fokus penelitian ini mengarah kepada sabar dalam kitab *al-Faḥ al-Rabbānī*. Meskipun sabar juga dijelaskan dalam kitab lain karya Syaikh al-Jīlānī, kajian yang secara khusus menempatkan *al-Faḥ al-Rabbānī* sebagai objek utama penelitian masih relatif terbatas terutama dalam mengkaji sabar sebagai bentuk pengendalian diri dalam menghadapi cobaan kehidupan manusia. Sebagian penelitian sebelumnya cenderung menyoroti sabar dalam kitab lain Syaikh al-Jīlānī. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberi perspektif baru dari penelitian sebelumnya dan

¹² Ibn ‘Aṭā’illāh al-Sakandarī, *al-Tanwīr fī Isqāṭ al-Tadbīr*, terj. Fauzi Faishal Bahreisy (Jakarta: Penerbit Mizan, 2013), 49-50.

¹³ Fajar Galang Pratomo, “Konsep Sabar Menurut Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī dan Implementasinya dalam Kehidupan Sehari-Hari” (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati, 2019).

mampu memperkaya pemikiran *taṣawwuf* dengan memberikan pedoman praktis bagi individu dalam menghadapi cobaan hidup dengan sikap sabar yang benar. Atas dasar itu, peneliti memutuskan untuk mengangkat judul skripsi “Sabar dalam Kitab *al-Faḥḥ al-Rabbānī wa al-Fayḍ al-Raḥmānī* Karya Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī (470 H/1077 M)” (untuk seterusnya, penulis akan menyingkat penyebutan kitab menjadi FRFR dan nama Syaikh menjadi al-Jīlānī).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sabar menurut Syaikh al-Jīlānī dalam kitab *al-Faḥḥ al-Rabbānī wa al-Fayḍ al-Raḥmānī*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sabar menurut tokoh sufi lain dan sabar yang terkandung dalam kitab (FRFR) karya al-Jīlānī. Adapun manfaat secara teoritis dan praktis dari penelitian ini yaitu:

a. Secara Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dibidang *taṣawwuf* khususnya sabar menurut tokoh sufi besar yaitu al-Jīlānī dan peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan bahan rujukan bagi individu muslim agar mampu meneladani nilai kesabaran

dalam menghadapi ujian kehidupan baik pada ranah pribadi, sosial, maupun spiritual.

D. Tinjauan Pustaka

Skripsi Fajar Galang Pratomo berjudul “Konsep Sabar Menurut Syaikh al-Jīlānī dan Implementasinya dalam Kehidupan Sehari-Hari”.¹⁴ Skripsi ini membahas sabar dengan tingkatannya dalam kitab *Al-Ghunyah li Ṭālibī Ṭarīq al-Ḥaqq*. Dalam kitab *al-Ghunyah* sabar terbagi menjadi tiga bagian yaitu: *al-Ṣabr fī Allāh* yaitu bersabar dalam menunaikan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah, *al-Ṣabr ma‘a Allāh* yaitu sabar atas ketentuan Allah dan perbuatan Allah berupa kesusahan dan ujian yang diberikan oleh Allah, dan *al-Ṣabr ‘alā Allāh* yaitu sabar atas apa yang telah dijanjikan oleh Allah berupa rizki, kesenangan, kecukupan, pertolongan dan pahala yang Allah berikan di akhirat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan sumber primer kitab *al-Ghunyah li Ṭālibī Ṭarīq al-Ḥaqq* dalam bahasa arab dan terjemahannya. Perbedaan penjelasan sabar dalam penelitian ini adalah sabar yang ditelaah dalam kitab (FRFR) sehingga dapat dijadikan pembeda dari penelitian sebelumnya.

Skripsi Noviatius Sholihah berjudul “Pendidikan Sufistik dalam Kitab *al-Faḥ al-Rabbānī* karya Syaikh al-Jīlānī”.¹⁵ Skripsi ini membahas mengenai pendidikan sufistik yang terbagi menjadi tiga aspek yaitu *takhallī* yaitu menghindari segala sifat tercela seperti syirik, cinta dunia, sombong dan beberapa sifat tercela lainnya, *tahalli* yaitu akhlak mulia yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti taubah, zuhud, sabar, ikhlās, dan beberapa

¹⁴ Fajar Galang Pratomo, “Konsep Sabar Menurut Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī dan Implementasinya dalam Kehidupan Sehari-Hari” (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati, 2019).

¹⁵ Noviatius Sholihah, “Pendidikan Sufistik dalam Kitab *al-Faḥ al-Rabbānī* Karya ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī” (Skripsi, UIN Achmad Siddiq, 2021).

sifat terpuji lainnya, dan *tajallī* yaitu meneladani akhlak mulia yang dimiliki oleh para wali dan sufi seperti ma'rifah.

Skripsi Ahmad Faiq Zakariya berjudul “Etika Guru dan Murid dalam Kitab *al-Fatḥh al-Rabbānī* Karya Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī”.¹⁶ Skripsi ini membahas tentang etika guru dan murid yang keduanya harus memiliki etika individu. Etika individu harus dimiliki guru yang berpegang teguh kepada al-Qur’ān dan sunnah sedangkan etika individu murid perlu dibarengi dengan kesungguhan mencari ilmu dan *riḍā* Allah. Skripsi ini memiliki pembahasaan kitab yang sama dengan penelitian ini tetapi berbeda tema yang dikaji oleh penelitian ini.

Skripsi Muḥammad Humedi berjudul “Analisis Konsep Etika Islam dalam Kitab *al-Fatḥh al-Rabbānī wa al-Fayḍ al-Raḥmānī*”.¹⁷ Skripsi ini membahas etika menurut Syaikh al-Jīlānī dalam menjalani kehidupan agar manusia dapat berhubungan baik dengan sesama manusia dan mengantarkan etika kepada penyucian jiwa sehingga manusia dapat mencapai ketenangan.

Artikel Jurnal Sofiatu Sholihah berjudul “Konsep Etika Keutamaan dalam *taṣawwuf* al-Jīlānī dan Pengaruhnya Terhadap Terbentuknya Akhlak Manusia”.¹⁸ Artikel ini membahas tentang beberapa *taṣawwuf* seperti seperti taubat, zuhud, tawakal, sabar, kejujuran, syukur, dan *riḍā* untuk membentuk akhlak yang mulia. Sabar yang dijelaskan dalam penelitian ini sebagai pendorong pembentukan karakter manusia yang menjadikan manusia selalu menerima takdir dari Allah.

¹⁶ Ahmad Faiq Zakariya, “Etika Guru dan Murid dalam Kitab *al-Fatḥh al-Rabbānī* Karya Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī” (Skripsi, UIN Walisongo, 2019).

¹⁷ Muḥammad Humedi, “Analisis Konsep Etika Islam dalam Kitab *al-Fatḥh al-Rabbānī*” (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati, 2023).

¹⁸ Sofiatu Sholeha dan Ainur Rofiq Sofa, “Konsep Etika Keutamaan dalam *Taṣawwuf* ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī dan Pengaruhnya terhadap Terbentuknya Akhlak Manusia,” *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2024): 176–86, <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i1.828>.

Skripsi Aang Afif Ashari berjudul “ Konsep Zuhud Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī al-Jīlānī dalam Kitab *al-Fath al-Rabbānī wa al-Fayḍ al-Rahmānī*”.¹⁹ Skripsi ini membahas mengenai zuhud dalam kitab (FRFR) bahwa zuhud adalah perbuatan yang dilakukan untuk menghindari ketergantungan terhadap dunia tetapi masih mengambil beberapa bagian dari dunia untuk bekal hidup di dunia.

Artikel Jurnal Ahmad Wafi Nur Safaat berjudul “Konsep Zuhud Menurut Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī: Studi Kitab Tafsīr al-Jīlānī”.²⁰ Artikel ini merangkum menjadi lima aspek penting dalam zuhud menurut Syaikh al-Jīlānī dalam beberapa karyanya seperti (FRFR) dan *Futūḥ al-Gaib*. Aspek pertama adalah ketenangan hati dari terlepasnya hasrat duniawi. Kedua, zuhud mendorong manusia untuk saling menyanyangi sesama makhluk Allah. Ketiga, orang yang berzuhud menyadari segala nikmat dan rezeki dari Allah. Keempat, ikhlās dalam beribadah. Kelima, sabar dalam menghadapi cobaan.

Skripsi Adriansyah berjudul “Ma’rifah dalam Pandangan Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī”.²¹ Skripsi ini membahas ma’rifah dalam pandangan al-Jīlānī sehingga tercantum penjelasan dari beberapa kitab karangan beliau salah satunya kitab (FRFR) yang menerangkan bahwa ma’rifah didapat melalui penyucian jiwa.

Artikel Jurnal Mimi Jamilah Mahya berjudul “Konsep Kewalian Menurut Syaikh al-Jīlānī”.²² Artikel ini membahas tentang kewalian menurut Syaikh al-Jīlānī dalam beberapa karyanya yaitu *sirrul Asrar*, (FRFR), dan

¹⁹ Aang Afif Ashari, “Konsep Zuhud Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī dalam Kitab *al-Fath al-Rabbānī*” (Skripsi, UIN Walisongo, 2021).

²⁰ Ahmad Wafi Nur Safaat, “Konsep Zuhud Menurut Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī: Studi Kitab Tafsīr al-Jīlānī,” *Sinda: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies* 4, no. 2 (2024): 106–21, <https://doi.org/10.28926/sinda.v4i2.1532>.

²¹ Adriansyah, “Ma’rifah dalam Pandangan Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī” (Skripsi, UIN Alauddin, 2013).

²² Mimi Jamilah Mahya, “Konsep Kewalian Menurut Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī,” *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 20, no. 2 (2021).

Futūḥ al-Gaib. Para wali memiliki tugas-tugas yang diamanahkan oleh Allah untuk melakukan pembaruan dan penguatan hukum dan syarī'at Islam.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *maqāmāt* dan *aḥwāl* dalam *taṣawwuf* sebagai kerangka utama untuk menganalisis dan menginterpretasikan sabar dalam kitab (FRFR) karya al-Jīlānī. *Maqāmāt* ialah bentuk jama' dari *Maqām* yang memiliki arti derajat atau tingkatan. Dalam ilmu *taṣawwuf*, *maqāmāt* dapat diartikan sebagai tingkatan seorang hamba yang dilalui dengan ibadah dan latihan spiritual yang terus menerus dilakukan untuk dekat dengan Allah.²³ sedangkan *aḥwāl* merupakan jama' dari *ḥāl* yang berarti kondisi psikologis seorang sufi ketika mencapai *maqām* tertentu. *Maqām* di dapat melalui usaha sedangkan hal diperoleh tanpa disengaja.²⁴ *Maqām* bisa digambarkan dengan sebuah stasiun dimana masing-masing pemberhentian merupakan amalan *taṣawwuf* yang memerlukan usaha lebih unyuk menjalaninya. Tingkatan *maqāmāt* berbeda menurut para ahli sufi namun yang paling terkenal dikalangan sufi mencakup *maqām taubah*, *zuhud*, *sabar*, *tawakal*, *riḍā*, *maḥabbah*, dan *ma'rifah*.²⁵ Dalam penelitian ini berfokus kepada salah satu *maqām* yaitu *maqām sabar*.

Kerangka ini relevan karena kitab (FRFR) merupakan kumpulan ceramah yang menjelaskan jalan spiritual bagi para murid sufi. Dalam kerangka ini, sabar ditempatkan sebagai ketahanan pasif terhadap musibah tetapi kekuatan batin untuk membersihkan hati dari keluh kesah kepada makhluk dan menghiasi diri dengan kepasrahan total kepada Allah. Sabar disini sebagai dasar

²³ Abdul Wahab Syakhrani dkk., "Konsep Maqāmāt dan Aḥwāl," *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu al-Qur'ān dan Hadīs* 3, no. 1 (2023).

²⁴ Suyitno, "Metode Berfikir Irfani: Mengenal Aḥwāl dan Maqāmāt dalam Taṣawwuf" *Jurnal Miṣbāḥ al-'Ulūm* 4, no. 2 (2022).

²⁵ Khairunnas Rajab, "Al-Maqām dan Al-Aḥwāl dalam Taṣawwuf" *Jurnal Usuluddin*, Januari 2007.

untuk beralih ke *maqām* selanjutnya seperti *riḍā* dan *tawakal*. Analisis berfokus kepada rekonstruksi kategori sabar dalam kitab (FRFR) sesuai dengan kemampuan seseorang dari berbagai tingkatan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis untuk meneliti penelitian ini meliputi jenis penelitian, sumber data (primer dan sekunder), jenis data (kualitatif), metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka atau *library research* yaitu kegiatan yang berkenaan dengan mengumpulkan data, mengolah, dan menganalisis data. Data yang dimaksud ialah catatan, dokumen, atau penelitian terdahulu.²⁶ Data yang dikumpulkan disesuaikan dengan ruang lingkup dan permasalahan dalam penelitian ini.

b. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini berjenis kualitatif. Jenis data kualitatif adalah data yang bersumber dari berbagai literatur yang bersifat deskriptif tidak berbentuk angka.²⁷ Data utama penelitian ini berupa teks kitab (FRFR) karya al-Jīlānī yang membahas sabar. Data tersebut tidak berupa angka melainkan penjelasan, makna, dan ajaran spiritual tentang sabar yang terkandung dalam teks. Oleh karena itu, data kualitatif yang sesuai untuk mengungkapkan pemahaman mengenai sabar.

c. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah tulisan asli tokoh dan sumber utama

²⁶ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Yayasan Obor Indonesia, 2004).

²⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (PT Raja Grafindo Persada, 2014).

penelitian ini berupa kitab (FRFR) pada beberapa majlis yaitu satu, empat, lima, tujuh, sepuluh, dua belas, empat belas, sembilan belas, dua puluh, dua puluh dua, dua puluh tiga, dua puluh empat, dua puluh enam, dua puluh tujuh, dua puluh delapan, dua puluh sembilan, tiga puluh, tiga puluh dua, tiga puluh tiga, tiga puluh empat, tiga puluh lima, tiga puluh enam, tiga puluh tujuh, tiga puluh delapan, empat puluh, empat puluh satu, empat puluh dua, empat puluh tiga, empat puluh empat, empat puluh lima, empat puluh delapan, empat puluh sembilan, lima puluh, lima puluh satu, lima puluh tiga, lima puluh empat, lima puluh lima, lima puluh enam, lima puluh tujuh, lima puluh delapan, lima puluh sembilan, enam puluh, enam puluh satu, dan enam puluh dua. Adapun data sekunder adalah data yang didapat melalui pihak lain yang membantu peneliti untuk mengkaji tema yang sesuai dengan penelitian ini berupa jurnal, artikel, buku, dan skripsi.

d. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode ini berfokus pada pengumpulan data dan informasi yang relevan melalui telaah berbagai jenis dokumen dengan menelusuri dan mengkaji dokumen.²⁸ Dokumen tersebut mencakup sumber primer dan sumber sekunder baik berupa buku, artikel, atau penelitian terdahulu. Tujuan metode ini adalah memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

e. Metode analisis data

Penelitian ini menggunakan pendekatan filologi dalam menganalisis data untuk membantu penulis mengkategorikan data berdasarkan kitab (FRFR). Filologi merupakan suatu ilmu yang berkaitan dengan naskah dan

²⁸ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Gadjah Mada University Press, 2012). Hlm. 101.

teks di masa lampau bertujuan untuk memahami makna yang terkandung dalam teks yang kemudian direkonstruksi atas teks yang paling dekat dengan yang dimaksud oleh penulis atau merekonstruksi sesuai dengan pemahaman konteks masa kini.²⁹ Penelitian ini mengikuti tahapan analisis filologi meliputi penentuan teks, inventarisasi naskah, deskripsi naskah, perbandingan naskah dan teks, suntingan teks, terjemahan teks, serta analisis isi.³⁰

Tahap pertama yaitu penentuan teks dengan mengambil dan memilih kitab (FRFR) al-Jilānī sebagai objek kajian. Kedua, inventarisasi naskah yaitu dengan mencari salinan teks atau naskah kitab (FRFR) dari berbagai edisi. Ketiga, deskripsi naskah yaitu mendeskripsikan naskah mengenai kepenulisan (FRFR) baik secara latar belakang kitab, kandungan yang termuat didalam kitab serta seluruh hal yang mencakup kitab. Keempat, suntingan teks yaitu penulis menyiapkan dan menyajikan teks yang siap dibaca oleh pembaca. Kelima, terjemahan teks dari kalimat yang telah di sunting. Keenam, analisis isi telaah atas teks dan konteks sesuai dengan perspektif yang digunakan yaitu teori *maqāmāt* dan *aḥwāl*.

Penelitian ini juga menggunakan metode filologi modern yang berfokus kepada pemahaman makna sehingga tidak hanya berhenti kepada penyajian dan kebenaran teks.³¹ Dalam menganalisis kitab (FRFR), pendekatan ini membantu peneliti mengungkap sabar yang tidak hanya dipahami secara normatif tetapi mampu mengungkap lebih dalam lagi sebagai sabar yang membantu seorang hamba untuk dekat kepada Allah selain pendekatan ini, kerangka teori *maqāmāt* dan *aḥwāl* digunakan bertujuan memperdalam

²⁹ Elis Suryani NS, *Filologi* (Ghalia Indonesia, 2012).

³⁰ Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode* (Prenada Media, 2016).

³¹ Elis Suryani NS, *Filologi*.

pemahaman untuk menghasilkan pengkategorian tingkatan sabar berdasarkan kondisi kemampuan seseorang.

Metode ini relevan karena kitab (FRFR) merupakan kumpulan ceramah yang menjelaskan berbagai cara untuk dekat dengan Allah. Al-Jīlānī menjelaskan sabar bukan hanya sebagai ketahanan pasif terhadap musibah tetapi sebagai kekuatan batin untuk membersihkan hati dari keluh kesah kepada makhluk dan menghiiasi diri dengan kepasrahan total kepada Allah. dalam metode ini, sabar dalam kitab (FRFR) menghasilkan interpretasi makna sabar pada kategorisasi sabar untuk berbagai kalangan spiritual yaitu kalangan ‘awām , khusus, serta khawas sehingga pada bab empat akan menjelaskan sabar dijelaskan sesuai dengan yang tertulis dalam kitab (FRFR) disertai kategorisasi sabar untuk berbagai kalangan.

f. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, dimana setiap babnya memiliki korelasi pada bab selanjutnya. Adapun sistematika pembahasannya yaitu bab pertama berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan pada penelitian. Bab kedua berisi tentang al-Jīlānī yang meliputi biografi, karya-karya, serta pemikirannya. Bab ketiga berisi tentang sabar menurut pendapat dari tokoh lain mengenai sabar sehingga pembaca dapat membandingkan sabar menurut al-Jīlānī dengan tokoh sufi lain. Bab keempat berisi mengenai analisis sabar menurut al-Jīlānī dalam kitab (FRFR). Bab kelima berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada diatas, penulis menyimpulkan bahwa sabar dalam kitab (FRFR) tidak terpaku pada satu bab dalam kitab (FRFR) tetapi tercantum juga pada bab lain sehingga sabar dijelaskan dalam segi definisi sabar, perintah sabar, sabar menghadapi cobaan, keuntungan sabar, sabar menjalani qadā' dan qadar, serta sabar bersama Allah. sabar sebagai definisi tidak hanya berhenti pada sikap menahan diri tetapi bisa berkembang hingga tahap sabar bersama Allah selain itu, sabar merupakan fondasi utama seseorang dalam pertumbuhan batin. Perintah sabar dalam kitab (FRFR) tidak hanya sekadar anjuran semata melainkan sebagai kebutuhan dalam diri manusia untuk dekat kepada Allah. Al-Jīlānī membagi cobaan pada lima bagian yaitu materi, fisik, hati, suatu hal yang berkaitan dengan makhluk, serta suatu hal yang berkaitan dengan pencipta.

Seseorang yang mampu bersabar pada tempat seharusnya ia bersabar mendapat keuntungan yang banyak disebutkan al-Jīlānī dalam kitab (FRFR) diantaranya mendapatkan pertolongan, dipermudah ujiannya, mendapatkan ketenangan atau kekuatan untuk menghdapinya, mendapat keberuntungan, diangkat derajatnya, bertambah kedekatan dengan Allah, memperoleh kerajaan dunia dan akhirat, melihat keajaiban kelembutan-Nya, serta terbukanya pintu penghalang seorang makhluk dari mematuhi perintah Allah. Sabar dalam menjalani qadā' dan qadar sudah bukan sabar dalam artian menahan diri tetapi kebersamaan batin makhluk dengan pencipta. Kebersamaan ini terjadi ketika seseorang menghadapi cobaan dan ujian dari Allah dengan tidak mengeluh

tetapi menjadikan cobaan dan ujian sebagai sahabat yang menuntun diri untuk dekat dengan Allah.

Hasil dari penelitian ini adalah sabar dalam kitab (FRFR) menunjukkan bahwa sabar tidak hanya suatu sikap seseorang dalam menghadapi cobaan dan ujian melainkan termasuk pada *Maqām* spiritual yang dilalui secara bertahap kemudian penulis melakukan pengkategorian sabar yang terbagi menjadi tiga kalangan sesuai dengan kemampuan masing-masing kalangan. Kalangan pertama yaitu sabar bagi orang ‘awām dilakukan atas perintah dari Allah atas segala sesuatu yang mengharuskan untuk sabar. Selain itu, sabar pada tahap ini biasanya masih berbentuk paksaan. Kalangan kedua yaitu sabar bagi orang khusus tidak hanya berhenti pada menahan diri dari sesuatu tetapi satu tingkat dari yang sebelumnya menjadi bentuk kestabilan batin yang membuat dirinya tetap teguh dalam menjalankan *syarī‘at* serta terus menemukan makna dari sesuatu sehingga sabar disini tidak lagi berbentuk paksaan. Kalangan ketiga yaitu sabar bagi orang yang sangat khusus atau *abdāl* yang sabar disini merupakan sabar tingkat tertinggi karena kesabaran itu dijalani bersama dengan Allah.

B. Saran-saran

Penulis memiliki beberapa saran untuk penelitian selanjutnya berdasarkan hasil dari penelitian ini yaitu:

Pertama, penelitian ini berfokus pada sabar al-*Jīlānī* dalam kitab (FRFR) sehingga penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya berfokus kepada satu sumber teks melainkan mampu melakukan perbandingan naskah dengan edisi lain untuk melihat kemungkinan perkembangan makna dalam filologi.

Kedua, Sabar menurut al-Jīlānī dalam kitab (FRFR) masih terbuka untuk dikaji dengan pendekatan lain untuk menemukan perkembangan makna sesuai dengan zaman.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Ridwan. “Konsep Maḥabbah dalam Kitab *Al-Fath Al-Rabbānī* Karya Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī.” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2025.
- Abdul Razzaq Al-Kailani. *Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī: Guru Para Pencari Tuhan*. Mizania, 2009.
- Abū al-Qāsim ‘Abd al-Karīm ibn Hawāzin al-Qusyairī al-Naisābūrī. *Al-Risālah Al-Qusyairiyyah: Sumber Kajian Ilmu Taṣawwuf*. Pustaka Amani, 2007.
- Adriansyah. “Ma’rifah dalam Pandangan Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī.” Skripsi, UIN Alauddin, 2013.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Ahmad Hadi Yasin. *Dahsyatnya Sabar: Mengelola Hati untuk Meraih Prestasi*. Qultum Media, 2012.
- Al-Ghazālī, Abū Ḥāmid Muḥammad ibn Muḥammad. *Iḥyā’ ‘Ulūm al-Dīn*. Jeddah: Dār al-Minhāj li al-Nashr wa al-Tawzī’, 2011.
- Al-Harawī, ‘Abd Allāh al-Anṣārī. *Manāzil al-Sā’irīn*. Beirut, Lebanon: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1988.
- Al-Lakhmī al-Iskandarī, ‘Abd al-Mu’ṭī. *Syarḥ Manāzil al-Sā’irīn*. Kairo: al-Ma’had al-‘Ilmī al-Faransī li al-Ātsār al-Syarqīyyah, 1954.
- Al-Jīlānī, ‘Abd al-Qādir. “*al-Fath al-Rabbānī wa al-Fayḍ al-Raḥmānī*.” Kairo: Dār al-Rayyān li al-Turās.
- Abū Ṭālib al-Makkī. *Qūt al-Qulūb fī Mu‘āmalat al-Maḥbūb wa Waṣf Ṭarīq al-Murīd ilā Maqām al-Tawḥīd*. Miṣr: Maṭba‘at al-Bābī al-Ḥalabī, 1961.
- Al-Qusyairī, Abū al-Qāsim ‘Abd al-Karīm ibn Hawāzin. *Al-Risālah al-Qusyairiyyah*. Kairo: Dār al-Sya‘b, 1989.
- Ibn ‘Aṭā’illāh al-Sakandarī. *At-Tanwīr fī Isqāṭ al-Tadbīr*. Kairo: Maktabah al-Azhar li al-Turāth, 2007
- Ibn ‘Arabī, Muḥyī al-Dīn. *Al-Futūḥāt al-Makkiyyah*. Kairo: al-Maṭba‘ah al-Bāhirah, 1911.
- Anam, Masrul. “Eksplanasi Sebab-Sebab Putus Asa Menurut al-Qur’ān.” *Al-I’jaz : Jurnal Studi al-Qur’ān, Falsafah dan Keislaman* 4, no. 1 (2022): 96–112. <https://doi.org/10.53563/ai.v4i1.76>.
- Arifian, Alfī. *Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī: Sebuah Biografi*. Anak Hebat Indonesia, 2023.
- “Arti kata sabar - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Diakses 12 November 2025. <https://kbbi.web.id/sabar>.

- Ashari, Aang Afif. “Konsep Zuhud Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī dalam Kitab *Al-Fatḥ Al-Rabbānī*.” Skripsi, UIN Walisongo, 2021.
- Asma, Ummu. *Dahsyatnya Kekuatan Sabar*. Belanoor, 2010.
- Asyhar, Maulana. “Penafsiran Qalbun Salīm Menurut Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī dalam Tafsīr al-Jīlānī.” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Darwis, Robi. “Corak *Taşawwuf* Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī (Telaah Kitab *Futūḥ al-Ghayb*).” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Elis Suryani NS. *Filologi*. Ghalia Indonesia, 2012.
- Hidayat, Dudung Rahmat. “Analisis Bahasa Sufistik Dalam Kitab *Sirr Al-Asrār* Karya Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī.” *Bahasa Dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pengajarannya* 44, no. 1 (2016): 1–9. <https://doi.org/10.17977/um015v44i12016p1>.
- Humedi, Muhammad. “Analisis Konsep Etika Islam dalam Kitab *Al-Fatḥ Al-Rabbānī*.” Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati, 2023.
- Ihsanillah, Muhammad Mu’tamid. “Konsep Sabar pada Surah Al-Baqarah dan Implikasinya dalam Kesehatan Mental.” *Al Karima : Jurnal Studi Ilmu al-Qur’ān dan Tafsīr* 8, no. 1 (2024): 104. <https://doi.org/10.58438/alkarima.v8i1.199>.
- Khuluq, Ahmad Ahsanul, Nasrulloh, dan Moh Rifqi Falah al Farabi. “Keseimbangan Antara Ujian Dan Kemampuan Manusia: Telaah Tafsīr Surat Al-Baqarah Ayat 286 Dalam Tafsīr al-Miṣbāḥ.” *Banjarese: Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 11 (2024).
- Mahya, Mimi Jamilah. “Konsep Kewalian Menurut Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī.” *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 20, no. 2 (2021).
- Mashar, Aly, dan Nailal Muna. “Filsafat Etika *Taşawwuf* Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī: Kajian Etika Salik dalam Kitab *Al-Ghunyah li Ṭālibī Ṭarīq al-Ḥaqq*.” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 10, no. 3 (2020): 272–86. <https://doi.org/10.33367/ji.v10i3.1427>.
- Miskahuddin, Miskahuddin. “Konsep Sabar dalam Perspektif al-Qur’ān.” *Jurnal Ilmiah al-Mu’āṣirah* 17, no. 2 (2020): 196. <https://doi.org/10.22373/jim.v17i2.9182>.
- Mukmin, Agus, dan Agussalim Agussalim. “Ayat-Ayat tentang Ujian Perspektif Syaikh Imam Nawawi (Kajian Tematik dalam Tafsīr al-Munir).” *Al-Idaroh: Media Pemikiran Manajemen Dakwah* 3, no. 1 (2024): 1–10. <https://doi.org/10.53888/alidaroh.v3i1.619>.
- Mursyid, Naufal Ardila. “Konsep Sabar dalam Perspektif Ibn Arabi.” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2023.
- Muslih bin Abdurrahman Mranggen. *Sang Wali Allah: Manaqib Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī*. Titian Ilahi Press, 2010.

- Noor, Alfian. “Menghadapi Ujian Kehidupan Dengan Meyakini Surah al-Insyirāh.” *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 3, no. 2 (2024).
- Nur Safaat, Ahmad Wafi. “Konsep Zuhud Menurut Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī: Studi Kitab Tafsīr Al Jailani.” *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies* 4, no. 2 (2024): 106–21. <https://doi.org/10.28926/sinda.v4i2.1532>.
- Nurhidayah, A., Andi Miswar, dan Halimah. “Sabar dan Hikmah di Balik Ujian: Tafsīr al-Qur’ān Sebagai Solusi Kehidupan.” *el-Huda* 16, no. 1 (2025).
- Oman Fathurahman. *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*. Prenada Media, 2016.
- Prapti, Fadhlina Fauzi. “Konsep Sabar Menurut Imam al-Nawawī dalam Kitab Riyāḍ al-Ṣāliḥīn.” Skripsi, IAIN Salatiga, 2020.
- Pratomo, Fajar Galang. “Konsep Sabar Menurut Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī dan Implementasinya dalam Kehidupan Sehari-Hari.” Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati, 2019.
- Rahmawati, Lilis. “Konsep Sabar dalam Perspektif Ulama Tafsīr.” *al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam* 5, no. 2 (2023).
- Rajab, Khairunnas. “Al-Maqām dan Al-Aḥwāl dalam *Taṣawwuf*.” *Jurnal Usuluddin*, Januari 2007.
- Rochima, Nadia Leila, Shofiyatul Hanik, Naila Rahma Haniyyah, dan Ana Rahmawati. “Membangun mentalitas Optimis dan Sabar: Telaah Konseptual dalam al-Qur’ān .” *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu al-Qur’ān dan ḥadīṣ* 5, no. 1 (2025): 121–28.
- Sa’īd ibn Musfir al-Qaḥṭānī. *Buku Putih Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī*. Darul Falah, 2003.
- “Sejarah Penerbitan Kitab *Al-Faḥ Al-Rabbānī* Edisi Cetak Awal Kitab ini berasal dari Kairo, khususnya melalui percetakan Bulaq pada abad ke-19 M. - Penelusuran Google.” Diakses 18 Mei 2026.
- Shofia, Naila. “Komparasi Sabar dan Optimis dalam Tinjauan Kitab Tafsīr Ibnu Katsir dan Psikologi.” Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2024.
- Sholihah, Noviatus. “Pendidikan Sufistik dalam Kitab *Al-Faḥ Al-Rabbānī* Karya Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī.” Skripsi, UIN Achmad Siddiq, 2021.
- Siroj, Said Aqil, dan Sholeh Bahruddin. *Sabilus Salikin: Ensiklopedi Ṭarīqah/Taṣawwuf*. Pondok Pesantren Ngalah, t.t.
- Sofiatus Sholeha dan Ainur Rofiq Sofa. “Konsep Etika Keutamaan dalam *Taṣawwuf* ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī dan Pengaruhnya terhadap Terbentuknya Akhlak Manusia.” *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2024): 176–86. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i1.828>.
- Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Gadjah Mada University Press, 2012.

- Sulidar. “Energi Sabar Meraih Balasan Tanpa Batas Perspektif Al-Qur’ān dan Al-Ḥadīṣ.” *Al-Kaffah* 11, no. 1 (2023).
- “Surat Al-Baqarah Ayat 155: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsīr Lengkap | Quran NU Online.” Diakses 8 November 2025. <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/155>.
- Suriyati, Muhammad Zulkarnain Mubhar, dan Siar Ni’mah. “Sabar dan Optimisme dalam Tinjauan Ḥadīṣ.” *Jurnal Penelitian Agama* 23, no. 2 (2022): 197–212. <https://doi.org/10.24090/jpa.v23i2.2022.pp197-212>.
- Suyitno. “Metode Berfikir Irfani: Mengenal Aḥwāl dan Maqāmāt dalam *Taşawwuf*.” *Jurnal Misbahul Ulum* 4, no. 2 (2022).
- Syakhrani, Abdul Wahab, Nadia Nursyifa, dan Nurul Fithroti. “Konsep Maqomat dan Akhwal.” *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al-Qur’ān dan Ḥadīṣ* 3, no. 1 (2023).
- Ubaid, Ulya ALi. *Sabar dan Syukur: Gerbang Kebahagiaan di Dunia dan Akhirat*. Amzah, 2013.
- Yahya At-Tadafi, Syaikh Muhammad. *Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī: Mahkota Para Auliya Kemuliaan Hamba yang Ditampakkan-Nya*. Prenada Media, 2005.
- Yusuf Al-Qardawi. *Al-Qur’ān Menyuruh Kita Untuk Sabar*. Gema Insani Press, 1995.
- Yusuf, M. “Sabar dalam Perspektif Islam dan Barat.” *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 4, no. 2 (2017): 233–45. <https://doi.org/10.53627/jam.v4i2.3225>.
- Zainuddin, M. *Karomah Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī*. PT LKIS Printing Cemerlang, 2011.
- Zainul Ma’arif. *Al-Fatḥ Al-Rabbānī: Menemukan Kunci Rahasia Ilahi*. Tuross Pustaka, 2021.
- Zakariya, Ahmad Faiq. “Etika Guru dan Murid dalam Kitab *Al-Fatḥ Al-Rabbānī* Karya Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī.” Skripsi, UIN Walisongo, 2019.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia, 2004.